

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan Jl.Jend Sudirman No.7094, Sekip Jaya, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰

Populasi diartikan keseluruhan objek penelitian yang ingin dikaji, populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian

⁵⁰ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*(Kediri:Literasi Media Publishing , 2015), Hlm.63

dan elemen, Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, atau segala hal yang menarik untuk dapat diamati/diteliti. Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah *Pegawai/Karyawan* yang berjumlah 35 pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵¹

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh, dimana teknik ini yaitu teknik yang menggunakan semua anggota populasi sebagai bagian dari sampel atau dijadikan sampel yang akan diteliti. Adapun penelitian ini menggunakan populasi setiap *Pegawai/Karyawandi* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yaitu berjumlah 35 orangsetiap *Pegawai/Karyawan*.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung.⁵² Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh langsung dari pengisian kuesioner sebagai instrumen penelitian.

⁵¹ Ibid., Hlm.64

⁵² Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri atas:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan maupun berdasarkan dokumendokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.⁵³ Metode ini dilakukan dengan menyebarkan lembar-lembar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yaitu metode kuantitatif. Bagian pertama kuesioner identitas diri *pegawai/karyawan*, sedangkan bagian kedua berupa pengukuran variabel operasional yang berisi serangkaian pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung (*direct distribution method*), yaitu mendatangi para responden secara

Kedua Jakarta: Bumi Aksara, hlm 22

⁵³Prof. Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*; Diberkahi 2010,hlm.268.

langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda.

Skala ukuran yang digunakan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dan dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Berikut ini contoh pengukuran indikator dari variabel.

Tabel 3.1

Pengukuran indikator dari variabel

No	Jawaban	Kode	Skor
1	SS	Sanagat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu variable bebas (independent variable) dan variable terikat (dependent variable), dan variable yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = Akuntabilitas Keuangan

X1 = Standar Akuntansi Zakat

X2 = Transparansi

X3 = Sistem Pengendalian Intern

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti oleh peneliti menjadi sifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.⁵⁴ Dari penjelasan di atas, maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut.

1. Akuntabilitas keuangan (Y)

Menurut Gray Et Al, dalam disiplin akuntansi, Akuntabilitas berarti tugas untuk menyediakan informasi (termasuk didalamnya informasi keuangan) atau kalkulasi-kalkulasi yang diperlukan dari sebuah aktivitas yang menjadi tanggung jawab dari sebuah organisasi atau perusahaan.⁵⁵

Indikator akuntabilitas dapat diukur dengan berpedoman pada tiga hal yaitu melaporkan pertanggungjawaban dana publik dan mempublikasikannya, penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai standar dan adanya audit dari pemerintah atau lembaga eksternal.⁵⁶

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dimana untuk mengukur instrumen jawaban kuesioner yaitu dari skala terendah adalah poin 1 dan skala tertinggi adalah poin 5.

⁵⁴ Nikmatur Ridhah, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigam Penelitian*, Jurnal Hikmah, @017, Vol. 14, No. 1, hlm.63.

⁵⁵ Dewan Fordebi-Adesy, dalam buku *'Akuntansi Syariah'*, *Seri konsep dan aplikasi ekonomi dan bisnis Islam*, (Rajawali Fress).

⁵⁶ Rachmawati Fani Balqis, dkk. *Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Cimahi*. Jurnal Volume 4 No. 2 Tahun 2018.

2. Standar akuntansi zakat (X1)

Akuntansi zakat adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang dikhususkan untuk menentukan dan menilai aset wajib zakat, menimbanginya (volume) dan mendistribusikannya kepada para mustahiq dengan berdasarkan kepada kaedah syariat islam.⁵⁷

Indikator yang menjadi kuesioner dalam pernyataan ini adalah menggunakan alat ukur Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan⁵⁸.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dimana untuk mengukur instrumen jawaban kuesioner yaitu dari skala terendah adalah poin 1 dan skala tertinggi adalah poin 5.

3. Transparansi (X2)

Transparansi ialah keterbukaan (openness) pemerintah dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.⁵⁹

Indikator yang menjadi kuesioner dalam pernyataan ini adalah periodik dan tepat waktu, kemudahan akses informasi, publikasi ke media massa, aspek kejujuran, relevansi, informasi dapat dibandingkan,

⁵⁷ Sri Nurhayati, Wasiah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta, Salemba Empat, 2009), h. 271.

⁵⁸ Indah Puji Lestari, Yuliana Febriyanti (2019). "Kesesuaian Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Harapan Umat Boyolali" Vol. 5 No.1, Hlm 131.

⁵⁹ Rizal Yaya., dkk, *Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta, Salemba Empat, 2012.

pemerataan informasi, kelengkapan informasi, OPZ telah mencatumkan pihak-pihak yang menjadi donator, pengauditan.⁶⁰

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dimana untuk mengukur instrumen jawaban kuesioner yaitu dari skala terendah adalah poin 1 dan skala tertinggi adalah poin 5.

4. Sistem Pengendalian Intern (X3)

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, dan personalia lainnya yang disusun untuk memberi jaminan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dalam hal:

- a) Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- b) Keandalan pelaporan keuangan.
- c) Efektifitas dan efisiensi kegiatan.⁶¹

Indikator yang menjadi kuesioner dalam pernyataan ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.⁶²

⁶⁰ N, Nurhayati. et al.2014. "Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada badan amil zakat (BAZ) di Jawa Barat". Prosiding SNAPP 2014 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora ISSN 2089-3590 EISSN 2303-2472.

⁶¹Nurhasan, Hamidi. (2013). *Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survey Pada Organisasi Pengelola Zakat DiIndonesia)*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam Vol 8 No 1 Desember 2013.

⁶² Salsahbila Faadhilah 2018. "Penilaian Atas Struktur Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Pertamina Plaju Dalam hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan Publik". Jurnal Vol. 6 No. 1, hlm 54-55.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dimana untuk mengukur instrumen jawaban kuesioner yaitu dari skala terendah adalah poin 1 dan skala tertinggi adalah poin 5.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Pengukuran
Akuntabilitas Keuangan (Y)	Akuntabilitas berartitugas untuk menyediakan informasi (termasuk didalamnya informasi keuangan) atau kalkulasi-kalkulasi yang diperlukan dari sebuah aktivitas yang menjadi tanggung jawab dari sebuah organisasi atau perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanggungjawaban dana publik dan mempublikasikannya. 2. Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai standar. 3. Adanya audit dari pemerintah atau lembaga eksternal. 	Ordinal
Standar Akuntansi Zakat (X1)	Standar Akuntansi Zakat dapat dipahami sebagai yang bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan iinfak/sedekah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan. 2. Pengukuran. 3. Penyajian. 4. Pengungkapan. 	Ordinal
Transparansi (X2)	Transparansi ialah keterbukaan (openness) pemerintah dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik dan tepat waktu, kemudahan akses informasi, dan publikasi ke media massa. 2. Aspek kejujuran, relevansi, informasi dapat dibandingkan, pemerataan informasi, 	Ordinal

		kelengkapan informasi. 3. OPZ telah mencatatkan pihak-pihak yang imenjadi donator, pengauditan.	
Sistem Pengendalian Intern (X3)	Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, dan piersonalia lainnya yang disusun untuk memberi jaminan yang berhubungan dengan pencapain tujuan.	1. Lingkungan Pengendalian. 2. Penilaian Resiko. 3. Kegiatan Pengendalian. 4. Informasi dan Komunikasi. 5. Pemantauan.	Ordinal

G. Metode Pengolahan Data

Metode analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komptuter melalui program IBM SPSS 23 for windows.

H. Instrumen penelitian

1. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali, Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut.⁶³ Uji Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Pengujian menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikan 0,05 jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel dinyatakan tidak valid.⁶⁴

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan serta tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan dalam Uji reliabilitas ini adalah metode *cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan antara 0,00 – 1,00. Jika ada mendekati taraf signifikan 0,00 – 1,00, maka data dikatakan reliable.⁶⁵

⁶³ Wahyuni, Noor. Binus. "Uji Validitas dan Reliabilitas".

(<https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>, 2014)

⁶⁴ Aulia, E, L, S. Skripsi: "Pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap rendahnya minat masyarakat muslim berzakat melalui badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan". (Medan : UIN Sumatera Selatan, 2017) hlm 47.

⁶⁵ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 83

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan linieritas, normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas pada model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan yaitu menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov untuk uji normalitas. Ketentuan pengujian signifikansi uji, nilai terbesar [Ft-Fs] dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogrov-Smirnov.

1. Jika nilai [Ft-Fs] terbesar kurang dari nilai tabel KolmogrovSmirnov, maka H_0 diterima; H_1 ditolak.

2. Jika nilai [Ft-Fs] terbesar lebih besar dari nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka H_0 ditolak; H_1 diterima.

Hipotesis Kolmogrov-Smirnov:

1. H_0 : Populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal.

2. H_1 : Populasi nilai ujian statistik tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas sering digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya

hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Fernando Africano, (2020) uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data pada variabel didalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2_i$). Heteroskedastisitas dengan uji Park dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai \ln residual kuadrat ($\ln e^2$). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai \ln residual kuadrat ($\ln e^2$), maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu persamaan yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode Park. Tujuan dilakukan Uji Park adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error. Dimana pengujiannya dilakukan melalui regresi antara variabel

bebas dengan error. Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi jika $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian, dan bila signifikansi $0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis model regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar akuntansi zakat, Transparansi, dan Sistem pengendalian intern dan variabel dependennya adalah Akuntabilitas keuangan.

Rumusan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen (akuntabilitas keuangan) a = konstanta X_1 = Standar Akuntansi Zakat X_2 = Transparansi X_3 = Sistem Pengendalian Intern b_1, b_2, b_3 = kemiringan regresi dari masing-masing variabel e = error

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara t hitung dengan t table, sehingga H_a akan diterima apabila nilai hitung $> t$ table dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Sebuah hipotesis dapat diterima atau ditolak dilihat dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Dengan begitu berarti secara parsial variable independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan dan untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas atau tidak. Hasil uji F dilihat dalam tabel anova dalam kolom sig dengan kriteria :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶⁶

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶⁷

⁶⁶ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan penelitian*, (Yogyakarta: LSFK2P, Ed.1, Cet. 1, 2008), hlm. 124

⁶⁷ NurUlya,Zahrok.Skripsi:”*Pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi aparatur sipil negara di kantor wilayah kementerian agama provinsi jawa tengah*”(Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017) hlm 88